

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kecerdasan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus mampu membekali generasi muda dengan keterampilan dan karakter yang diperlukan agar peserta didik dapat menghadapi berbagai tantangan serta mengoptimalkan potensi diri secara maksimal. Hal ini sejalan dengan *Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan, menanamkan akhlak mulia, serta membekali mereka dengan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Oleh karena itu, penting bagi setiap Lembaga Pendidikan untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam setiap aspek pengajaran dan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik dalam kegiatan belajar.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Menurut Morgan, Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah atau melakukan tindakan yang dianggap bernilai dalam satu atau lebih budaya, yang menunjukkan bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada

¹ Undang-undang No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

kemampuan akademis atau kognitif yang dapat diukur melalui tes standar.² Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan seharusnya melibatkan berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan interpersonal. Semua kecerdasan itu penting untuk membantu peserta didik dalam belajar. Menurut Howard Gardner, sang penemu *Multiple Intelligences* yang berasal dari Harvard University. Kecerdasan majemuk terdiri dari delapan jenis yaitu kecerdasan *visual-spatial*, *linguistic-verbal*, *interpersonal*, *intrapersonal*, *logical-mathematical*, *musical*, *bodily-kinesthetic* and *naturalistic*.³ Dari berbagai kecerdasan ini mencerminkan bahwa banyak cara peserta didik untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. dengan kecerdasan tersebut terlihat bahwa setiap peserta didik memiliki kombinasi kecerdasan yang berbeda, pendidik dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dari beberapa kecerdasan yang diungkapkan diatas, kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang berkembang dalam diri peserta didik. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami, berinteraksi, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Kecerdasan ini melibatkan keterampilan dalam mengenali emosi, motivasi, dan maksud orang lain serta membangun hubungan sosial yang baik. Peserta didik dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta memahami dan merespons perasaan orang lain dengan empati. Peserta didik aktif dalam diskusi, tidak ragu untuk bertanya kepada guru atau teman saat mengalami kesulitan dalam memahami materi, serta mampu membangun hubungan yang positif dalam lingkungan belajar. Oleh karena itu, kecerdasan interpersonal memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses

² Hani Morgan, "Howard Gardner's Multiple Intelligences Theory and his Ideas on Promoting Creativity," dalam *Celebrating Giants and Trailblazers: A-Z of Who's Who in Creativity Research and Related Fields*, diedit oleh F. Reisman (London, UK: KIE Publications, 2021),p. 127.

³ Matthew N. O. Sadiku, Sarhan M. Musa, Abayomi Ajayi-Majebi, and Philip O. Adebo, "Interpersonal Intelligence: An Introduction," *International Journal of Trend in Research and Development*, vol. 7, no. 4, July-August 2020, pp. 1-4, ISSN: 2394-9333,p. 1.

pembelajaran serta mendorong keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas kelompok.

Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas bersama-sama, memiliki motivasi tinggi untuk mencapai keberhasilan akademik, serta mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki kecerdasan interpersonal sering menunjukkan sikap kurang antusias dalam belajar, bersikap pasif dalam kerja kelompok, dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan guru serta teman-teman mereka.

Secara umum, individu dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi memiliki kemampuan untuk melakukan diskusi dengan mudah, karena kegiatan diskusi melibatkan interaksi sosial yang memerlukan kerja sama antar anggota. Kemampuan bekerja sama ini sangat penting, mengingat siswa diharuskan saling berkolaborasi dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Oleh karena itu, untuk mendukung proses belajar yang efektif, dibutuhkan rasa sosial yang tinggi serta kemampuan berinteraksi dengan baik, baik antar anggota kelompok diskusi maupun antar kelompok. Dengan demikian, kecerdasan interpersonal tidak hanya berpengaruh pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan sosial mereka.

Menurut Gardner dan Hatch dalam Robert E. Slavin, kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain.⁴ Kemampuan ini sangat penting dalam dunia pendidikan, karena peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan teman sekelas dan guru. Hubungan yang positif ini tidak hanya menciptakan

⁴ Robert E. Slavin, *Educational Psychology* (Boston: Pearson Education, Inc., 2006)

lingkungan belajar yang mendukung, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi adalah suatu keadaan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan.⁵ Gerakan daya psikis yang menyeluruh dalam diri peserta didik—atau yang disebut sebagai motivasi—ini dapat menimbulkan gairah dalam belajar, sehingga keberlangsungan kegiatan pembelajaran menuju tercapainya tujuan pembelajaran pun dapat semakin terjamin. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.⁶ Motivasi memiliki kedudukan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adanya motivasi akan memberikan rasa semangat sehingga peserta didik akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila peserta didik memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat berperan penting karena dapat di katakan sebagian seluruh daya penggerak pada diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar dengan maksimal, selain itu motivasi berperan penting sebagai penentu untuk tercapainya cita-cita manusia. Oleh karena itu, proses kegiatan belajar tidak akan tercapai dengan sempurna tanpa adanya motivasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprillia Dewi, ditemukan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik yang dibuktikan adanya kepekaan terhadap ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerakan tubuh orang lain, serta kemampuan untuk memberikan respons yang efektif dalam berkomunikasi.⁷ Peserta didik dengan kecerdasan interpersonal yang baik

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). H.1

⁶ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p. 84.

⁷ Aprilia Dewi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021, *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V MI Miftahul Huda Kalipucang Brebes.*

cenderung lebih termotivasi dalam belajar, mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dan membangun hubungan positif dengan teman sebaya dan guru. Hal ini sejalan dengan teori motivasi afiliasi yang dikemukakan oleh David McClelland, yang menyatakan bahwa individu dengan motivasi afiliasi yang tinggi cenderung memiliki keinginan untuk membangun hubungan sosial yang baik dan berinteraksi secara positif dengan orang lain.⁸ Dalam hal ini, kecerdasan interpersonal yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena peserta didik lebih mampu beradaptasi dan berkolaborasi dalam lingkungan sosial, sehingga mendorong peserta didik untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, motivasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademis, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, yang merupakan inti dari motivasi afiliasi. Kecerdasan interpersonal yang tinggi memungkinkan peserta didik untuk lebih peka terhadap sinyal sosial dan emosi orang lain, dan akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Ketika peserta didik mampu membaca ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh, mereka dapat merespons dengan lebih baik dalam situasi belajar, menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan interaksi positif.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat dilihat melalui kemampuan mereka dalam memahami dan berkomunikasi, baik secara lisan maupun non-lisan. Peserta didik juga aktif berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, mampu memengaruhi pandangan orang lain sehingga dapat berperan sebagai penengah dalam situasi konflik. Selain itu, peserta didik senang bekerja sama dalam kelompok dan memiliki kemampuan untuk memahami perasaan, motivasi, serta kondisi mental

⁸ Nanang Hasan Susanto dan Cindy Lestari, "Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland," *Lembaran Ilmu Kependidikan* 47, no. 1 (2018) p. 33

teman-teman mereka.⁹ Namun dalam kenyataannya dari hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SDN Kecamatan Kramat Jati, peneliti mendapati ternyata masih terdapat beberapa peserta didik yang motivasi belajarnya cukup rendah, yang terlihat saat pembelajaran yaitu antusiasme belajar peserta didik yang cenderung rendah, mengalami kesulitan dalam mengikuti diskusi kelompok, peserta didik merasa malu untuk menyampaikan pendapatnya ketika diberi pertanyaan oleh guru, serta kesulitan dalam berkomunikasi dengan sekitarnya.

Oleh karena itu, sekolah dan guru harus bekerja sama untuk membantu mengarahkan peserta didik yang bermasalah agar mereka bisa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka guru harus terus berusaha menggali faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik, salah satu faktor internal yaitu kecerdasan interpersonal. Oleh karena itu, kecerdasan interpersonal mempunyai peranan yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan. Kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung kurang termotivasi dalam belajar dan sulit bekerja sama dengan orang lain dalam memahami dan menyelesaikan masalah. Jadi kecerdasan interpersonal pada peserta didik menjadi perhatian khusus bagi para guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Awin Alaby yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar IPS.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan. Secara khusus, motivasi

⁹Nadzirah, Abdul Azis Muslimin, and Muhajir. "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 09, no. 02, June 2024. P.7457-7458.

¹⁰ Muhammad Awin Alaby, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar IPS (Survey di SMPN Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan)," *Jurnal Pendidikan* (2020).

belajar berkontribusi positif terhadap prestasi belajar, dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, kecerdasan interpersonal juga terbukti berpengaruh signifikan, di mana siswa yang mampu memahami dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Iman Sampurna yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kedisiplinan Terhadap Motivasi Belajar Sejarah.¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan interpersonal dan kedisiplinan terhadap motivasi belajar sejarah peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Lebak. Penelitian ini mengungkapkan bahwa baik kecerdasan interpersonal maupun kedisiplinan secara bersama-sama memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sangat kuat. Kecerdasan interpersonal yang baik memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya dan guru, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar mereka. Ketika peserta didik merasa dihargai dan dipahami, mereka lebih cenderung untuk mengambil inisiatif dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nadzirah dkk. Yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar.¹² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa di SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar. Rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada

¹¹ Iman Sampurna, "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kedisiplinan Terhadap Motivasi Belajar Sejarah (Survei pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Lebak)," *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah* Vol. 2, No. 2 (2019). P. 45-46.

¹² Nadzirah, dkk, *op.cit.* P. 7462.

dalam kategori tinggi dan sangat tinggi, sementara kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi siswa juga berada pada kategori yang baik. Analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara bersama-sama menjelaskan 80% variasi dalam hasil belajar siswa, menegaskan pentingnya pengembangan kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi dalam konteks pendidikan. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik tidak hanya mampu berinteraksi dengan efektif, tetapi juga dapat membangun hubungan yang saling mendukung dengan teman sebaya dan guru. Hal ini menciptakan suasana kelas yang positif, di mana peserta didik merasa aman untuk berbagi ide dan bertanya. Ketika peserta didik merasa dihargai dalam interaksi sosial mereka, mereka lebih cenderung untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan akhirnya akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar Kelas V SDN Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kecerdasan interpersonal peserta didik Kelas V SDN Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur belum distimulasi secara optimal.
2. Motivasi belajar peserta didik Kelas V SDN Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur masih rendah.
3. Peserta didik kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat.

C. Pembatasan Masalah

Melihat permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah, maka diperlukan pembatasan agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas. Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan pada

“Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar Kelas V SDN Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar Kelas V SDN Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar Kelas V SDN Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan sesuatu yang diperoleh dari tercapainya tujuan penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis dan kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pengetahuan dan memperkaya ilmu, khususnya mengenai hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan literatur untuk penelitian di masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur yang berguna bagi kepala sekolah untuk mengetahui tentang hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar kelas V SDN Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau penambahan wawasan sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas kecerdasan interpersonal sehingga motivasi peserta didik lebih maksimal.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara jelas dan nyata mengenai hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna lagi.

